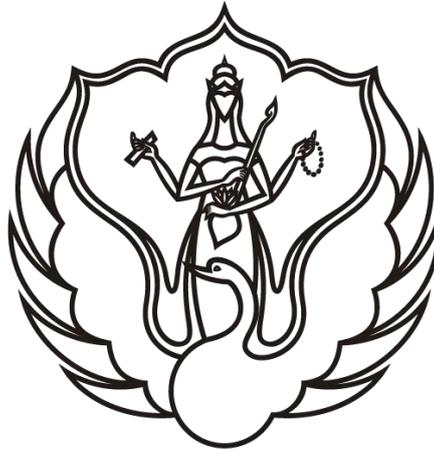


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**Judul Penelitian
METODE PEMBELAJARAN MUSIK ANALITIK (PMA):
STRATEGI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN KARAWITAN BALI
DI JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FSP ISI YOGYAKARTA**

Peneliti:
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711107 199803 1 002
Gusti Made Ngurah Yogya Dwiandra
NIM 1910706015

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 4005/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Metode Pembelajaran Musik Analitik (PMA): Strategi Optimalisasi Pembelajaran Karawitan Bali di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197111071998031002
NIDN : 0007117104
Jab. Fungsional : Lektor Kepala
Jurusan : Etnomusikologi
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08122709841
Alamat Email : cauarsana71@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Gusti Made Ngurah Yogia Dwiandra
NIM : 1910706015
Jurusan : ETNOMUSIKOLOGI
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui

Dekan Fakultas FSP



Drs. Siswadi, M.Sn.

NIP 195911061988031001

Yogyakarta, 23 November 2020

Ketua Peneliti

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum

NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode pembelajaran musik analitik (PMA) dalam Karawitan Bali, salah satu mata kuliah praktik yang diberikan kepada mahasiswa di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta. Metode PMA merupakan cara belajar praktik Karawitan Bali dengan cara menganalisis materi ajar terlebih dahulu, sebelum mahasiswa mempraktikkan materi tersebut dalam ansambel gamelan Bali, salah satunya adalah *gong kebyar*. Analisis yang dilakukan adalah analisis tekstual seperti klasifikasi dan fungsi instrumen, struktur gending (estetika/*lango*), dan pola tabuhan (teknik/*gagebug*) tiap-tiap instrumen yang terimplementasi dalam struktur gending yang dipelajari, serta analisis kontekstual berkaitan dengan konsep masyarakat (filsafat/*tattwa*) yang berkaitan dengan teknik/pola tabuhan dalam karawitan Bali. Metode ini diharapkan dapat memecahkan persoalan pembelajaran pada praktik Karawitan Bali yang tadinya dipandang rumit dan sulit dipelajari oleh mahasiswa, berubah menjadi pengalaman praktik yang mudah dan menyenangkan. Di samping itu, penerapan metode PMA dalam praktik Karawitan Bali juga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap karawitan Bali secara lebih komprehensif, tidak saja berkaitan dengan keterampilan menabuh gamelan Bali dari sisi praktik (psikomotorik), namun juga menyentuh aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif).

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yakni tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Tahap pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, dan diskografi. Tahap analisis data dilakukan dengan cara menganalisis materi ajar yang dipilih sehingga dapat menemukan metode PMA dalam materi tersebut. Luaran dari penelitian ini berupa artikel dimuat di jurnal dan makalah yang diseminarkan dalam seminar nasional.

Kata kunci: metode, pembelajaran musik analitik, karawitan Bali

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ida Hyang Widi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, atas *asung kerta waranugraha* beliau maka penelitian dengan judul Metode Pembelajaran Musik Analitik (PMA): Strategi Optimalisasi Pembelajaran Karawitan Bali di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta ini dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode pembelajaran musik analitik (PMA) dalam Karawitan Bali, salah satu mata kuliah praktik yang diberikan kepada mahasiswa di Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan persoalan pembelajaran pada praktik Karawitan Bali yang tadinya dipandang rumit dan sulit dipelajari oleh mahasiswa, berubah menjadi pengalaman praktik yang mudah dan menyenangkan. Di samping itu, penerapan metode PMA dalam praktik Karawitan Bali juga diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terhadap karawitan Bali secara lebih komprehensif, tidak saja berkaitan dengan keterampilan menabuh gamelan Bali dari sisi praktik (psikomotorik), namun juga menyentuh aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (apektif).

Pada kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta atas kesempatan penelitian yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua mahasiswa yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini. Sebagai akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa jurusan Etnomusikologi khususnya dan masyarakat umum yang ingin belajar Karawitan Bali.

Yogyakarta, November 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penelitian Terdahulu	4
B. Landasan Teori	7
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB 4. METODE PENELITIAN	10
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	12
A. Metode Pembelajaran Musik Analitik	12
B. Aplikasi Metode Pembelajaran Musik Analitik dalam Karawitan Bali	13
C. Penerapan Pembelajaran Musik Analitik dalam Gending Iringan Tari Panyembrama	24
BAB 6. KESIMPULAN	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN:	
1. Sertifikat Pemakalah Pendamping	29
2. Artikel Jurnal Sembadra	30
3. Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%	40
4. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	41
5. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Karawitan Bali adalah nama salah satu mata kuliah praktik yang wajib diambil oleh mahasiswa Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta. Mata kuliah tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa tentang keterampilan menabuh gamelan Bali salah satunya adalah ansambel gamelan *gong kebyar*. Ansambel ini merupakan barungan gamelan Bali berlaras *pelog pancanada* yang bercirikan tempo cepat, rumit, keras, dan dinamis (Bandem, 2008: 102). Dalam penyajiannya, ansambel ini menekankan pada pengungkapan emosi yang meluap-luap dan aksi dramatis yang menakjubkan. Sejalan dengan arti kata dari *kebyar* itu sendiri yakni halilintar dan topan (Bandem, 2008: 103), kehadiran gamelan ini pada awal kemunculannya menyebabkan orang “terkejut atau terperangah” (Rai S, 2008: 6).

Ansambel *gong kebyar* adalah salah satu barungan gamelan Bali yang sangat populer dan tersebar di sebagian belahan bumi. Hal ini disebabkan beberapa hal, yakni: 1) *Gong kebyar* adalah ansambel yang praktis, bisa dimainkan untuk menyajikan segala jenis gending; 2) Memiliki fleksibilitas yang tinggi karena bisa digunakan untuk mengiringi berbagai jenis tari-tarian dan dramatari; 3) Bisa memainkan repertoar dari ansambel lain; 4) Memberi ruang beraksi yang tak terbatas bagi para penabuh untuk menarik perhatian penonton; dan 5) Selalu ditampilkan dalam diplomasi budaya melalui misi kesenian Bali di kancah internasional (Aryasa, 2008: 67). Eksistensinya yang melegenda di sebagian belahan bumi, menunjukkan bahwa ansambel ini masih memiliki *power body of music* dan *aesthetic of music* (Aryasa, 2008: 66) untuk diamati dan dipelajari. Oleh karena itu, ansambel ini sangat tepat untuk dijadikan salah satu materi pembelajaran Karawitan Bali di jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, ada beberapa permasalahan berkaitan pembelajaran Karawitan Bali di jurusan Etnomusikologi yang dapat diidentifikasi dan harus dipecahkan. *Pertama*, heterogenitas latar belakang budaya dan asal mahasiswa. Data mahasiswa Etnomusikologi menunjukkan, bahwa mahasiswa yang berlatarbelakang budaya karawitan (Jawa, Sunda, Bali) seperti berasal dari propinsi DIY, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Bali, jumlahnya lebih sedikit dibanding mahasiswa yang berasal dari propinsi lainnya. Di sisi lain, dilihat dari latar belakang pendidikannya, mahasiswa yang asal sekolahnya berasal dari SMA dan sejenis jumlahnya lebih banyak dibanding dengan yang berasal dari SMK (jurusan Karawitan dan Musik). *Kedua*, pengalaman mahasiswa dalam bermain musik (praktik karawitan) tidak seimbang antara mahasiswa yang satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan oleh latar belakang budaya dan asal sekolahnya. Bahkan, beberapa diantaranya ada yang baru melihat secara langsung barungan *gong kebyar* ketika studi di jurusan Etnomusikologi. *Ketiga*, kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis musik belum merata.

Dengan memperhatikan ketiga persoalan di atas dan merelasikannya dengan praktik *gong kebyar* yang bercirikan rumit, dinamis, keras, dan bertempo cepat, maka perlu dicarikan solusi dengan menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Apalagi dikaitkan dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*), mata kuliah praktik di jurusan Etnomusikologi diharapkan tidak saja dapat mengasah keterampilan mahasiswa dalam memainkan instrumen, tetapi juga memahami aspek-aspek lain dibalik musik. Dalam konteks inilah, penelitian metode PMA yang memadukan antara praktik dan analitik sebagai strategi optimalisasi pembelajaran karawitan Bali di jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta menjadi penting untuk dilakukan.

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, ada dua rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Aspek-aspek apa saja yang dianalisis berkaitan dengan metode PMA dalam Karawitan Bali?
- b. Bagaimana penerapan metode PMA dalam praktik Karawitan Bali?